

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung merupakan salah satu komoditas pangan utama di Indonesia yang memiliki peran strategis sebagai sumber karbohidrat, bahan baku industri, dan pakan ternak (Ali et al., 2023). Komoditas jagung tidak hanya menjadi pangan pokok kedua setelah padi, tetapi juga berfungsi penting dalam industri peternakan dan pangan olahan. Peningkatan jumlah penduduk dan pertumbuhan industri pakan ternak menyebabkan permintaan terhadap jagung terus meningkat secara signifikan. Kondisi tersebut menuntut upaya peningkatan produksi secara berkelanjutan melalui intensifikasi dan penerapan teknologi budidaya modern.

Inovasi penting yang berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas jagung adalah penggunaan benih jagung hibrida. Varietas hibrida memiliki potensi hasil yang lebih tinggi, tahan terhadap hama dan penyakit, serta lebih responsif terhadap pemupukan dan pengelolaan agronomis dibandingkan varietas lokal atau bersari bebas (Manto et al., 2023). Produktivitas jagung hibrida dapat mencapai 8-12 ton per hektar dalam kondisi optimal, sedangkan varietas komposit hanya berkisar antara 4-6 ton per hektar. Meskipun potensi hasilnya tinggi, biaya produksi jagung hibrida relatif lebih besar karena petani harus membeli benih setiap musim tanam serta membutuhkan input produksi yang lebih intensif.

Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang (2024) menunjukkan bahwa luas panen jagung di Kecamatan Dau mengalami penurunan dari 723 hektar pada tahun 2021 menjadi 553 hektar pada tahun 2024. Produktivitas jagung pada periode yang sama meningkat dari 59,31 ton/ha menjadi 63,84 ton/ha. Penurunan luas panen terjadi akibat alih fungsi lahan, kekeringan yang dipicu oleh perubahan iklim, dan pergeseran minat petani ke komoditas hortikultura. Peningkatan produktivitas mencerminkan adopsi teknologi budidaya yang lebih baik melalui penggunaan benih hibrida, pemupukan berimbang, dan penerapan sistem irigasi yang efisien. Kondisi ini menggambarkan adanya potensi besar pengembangan jagung hibrida di Kecamatan Dau.

Keberhasilan usahatani jagung hibrida tidak hanya ditentukan oleh peningkatan produktivitas, tetapi juga bergantung pada efisiensi penggunaan input dan kelayakan ekonomi. Petani sering menghadapi kendala berupa tingginya biaya produksi, fluktuasi harga jual, keterbatasan modal, serta akses terhadap informasi pasar yang terbatas (Fadil et al., 2024). Faktor-faktor tersebut menyebabkan produktivitas aktual dan keuntungan petani belum mencapai potensi optimal. Analisis biaya dan kelayakan perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat efisiensi, pendapatan, serta kelayakan finansial dari usahatani jagung hibrida agar dapat dikembangkan secara berkelanjutan.

Unit Pelaksana Teknis Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (UPT PATPH) Kecamatan Dau merupakan salah satu unit pelaksana

teknis di bawah Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur yang memiliki peran strategis dalam pengembangan teknologi budidaya dan peningkatan kapasitas petani. Unit Pelaksana Teknis Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (UPT PATPH) memiliki lahan produktif di Kebun Dau seluas 7,4 hektar yang digunakan untuk pengembangan berbagai komoditas unggulan, termasuk jagung hibrida (UPT PATPH Jatim, 2024). Dukungan sarana produksi, infrastruktur pertanian, serta tenaga ahli menjadikan wilayah ini potensial sebagai pusat penerapan teknologi dan pembelajaran agribisnis jagung.

Petani binaan di wilayah Unit Pelaksana Teknis Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (UPT PATPH) Kecamatan Dau masih menghadapi kendala utama berupa tingginya biaya produksi, ketergantungan terhadap benih komersial, serta fluktuasi harga hasil panen yang dapat memengaruhi pendapatan dan keberlanjutan usaha. Kajian empiris mengenai struktur biaya dan kelayakan finansial diperlukan untuk mengetahui sejauh mana usahatani jagung hibrida menguntungkan serta layak dikembangkan di tingkat petani.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian berjudul “Analisis Biaya dan Kelayakan Usahatani Jagung Hibrida di Unit Pelaksana Teknis Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (UPT PATPH) Kecamatan Dau Kabupaten Malang” bertujuan memberikan gambaran menyeluruh mengenai biaya produksi, pendapatan, efisiensi, serta kelayakan finansial usahatani jagung hibrida. Hasil penelitian diharapkan menjadi dasar rekomendasi bagi pemerintah daerah, Unit Pelaksana Teknis Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (UPT PATPH), dan petani dalam merumuskan strategi pengembangan jagung hibrida yang produktif, menguntungkan, dan berkelanjutan di Kabupaten Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka masalah pokok yang menjadi objek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah usahatani jagung hibrida di UPT PATPH Kecamatan Dau Kabupaten Malang menguntungkan?
2. Apakah usahatani jagung di UPT PATPH Kecamatan Dau Kabupaten Malang layak untuk diusahakan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah maka, tujuan utama dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis keuntungan usahatani jagung hibrida di UPT PATPH Kecamatan Dau Kabupaten Malang.
2. Untuk menganalisis kelayakan usahatani jagung hibrida di UPT PATPH Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademis, dapat menambah ilmu di bidang agribisnis dan ekonomi pertanian, khususnya analisis kelayakan usahatani jagung hibrida, serta menjadi referensi bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti.
2. Bagi Petani, dapat memberikan informasi mengenai biaya produksi, pendapatan, dan kelayakan usahatani, sehingga petani dapat mengelola usahatani jagung hibrida secara lebih efisien dan menguntungkan.
3. Bagi Pemerintah Kecamatan Dau Kabupaten Malang, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan dan program pengembangan jagung hibrida, serta meningkatkan dukungan teknis, penyuluhan dan pembiayaan bagi petani.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi dasar acuan untuk penelitian lanjutan dengan pengembangan variabel dan metode yang lebih komprehensif guna mendapatkan hasil lebih mendalam.

